

EFEKTIVITAS MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER TERHADAP HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK KELAS III MI HIDAYATUSSIBYAN DLANGGU

Mega Syagita¹, Musa'adatul Fithriyah² Yulia Pramusinta³,

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Lamongan

e-mail: [1megasyagita03@gmail.com](mailto:megasyagita03@gmail.com), [2 Saadahsyafie@unisla.ac.id](mailto:Saadahsyafie@unisla.ac.id),

[3yuliapramusinta@ac.id](mailto:yuliapramusinta@ac.id),

Abstract: *The low learning outcomes of students in Aqidah Akhlak lessons are because students are not interested in the learning model used by the teacher, so an innovative learning model is needed to improve student learning outcomes, one of which is the NHT type of cooperative learning model. Thing that makes this research aim to find out the implementation and effectiveness of the NHT type of cooperative learning model in learning Akidah Akhlak from third class of MI Hidayatussibyan Dlanggu. This study uses a quantitative approach with a non-equivalent control group design. The results of this study based on calculating of the Independent Sample T- Test obtain a significant value of equal variance assumed data of $0,044 < 0,05$, then H_0 was rejected and H_a was accepted. It is also evidenced by the average posttest value of the experimental class of 83,62, while the average posttest value of the control class is 79,24. So that it can be concluded that the application of the Numbered Head Together Types of Cooperative Learning Model can improve the learning outcomes of subject Akidah Akhlak from third class of MI Hidayatussibyan Dlanggu*

Keywords: *Effectiveness, NHT Type Cooperative Learning, Learning.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu bentuk yang didalamnya berupa kegiatan yang dilakukan secara sadar dan penuh tanggung jawab serta melibatkan hubungan orang tua/orang dewasa kepada anak sehingga timbul adanya bentuk interaksi dari keduanya, agar anak tersebut dapat mencapai apa yang telah dicita-citakannya.¹ Adapun dalam dunia pendidikan menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu belajar dan mengajar yang berhubungan erat kaitannya antara siswa dan guru.²

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah gabungan dari dua kata yaitu Aqidah dan Akhlak, dimana Aqidah berasal dari aqoda, ya'qidu, aqdan, ittiqoodan yang berarti

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019), 24.

² Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), 19.

kepercayaan atau keyakinan hati.³ Sedangkan akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari kata khuluqun yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁴ Pembelajaran Aqidah Akhlak di MI berisikan pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian siswa untuk bisa mengenal, menghayati, dan mengimani adanya Allah SWT serta mampu dalam merealisasikan dalam berperilaku dan bertutur kata yang baik dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dikelas III MI Hidayatussibyan Dlanggu, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak kelas III mengalami penurunan dalam segi pencapaian hasil belajar, dikarenakan dalam pencapaian hasil belajar yang masih menggunakan ranah kognitif hanya sampai pada tahap pengetahuan dan pemahaman, padahal menurut pendapat dari Arikunto dalam kurniawan menyatakan bahwa ranah kognitif yang cocok diterapkan pada kelas III yaitu pengetahuan, pemahaman dan penerapan atau aplikasi.⁶ Sehingga dalam kegiatan pembelajaran Aqidah Akhlak kelas III di MI Hidayatussibyan Dlanggu siswa masih dikategorikan belum dapat mengaplikasikan terkait kemampuan dalam mengembangkan ide- ide umum dan kreatifnya dengan kondisi dan situasi yang baru, dan guru juga masih menggunakan model pembelajaran yang Konvensional dengan metode Ceramah dan Tanya Jawab serta guru belum memberikan sebuah model pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dijelaskan diatas siswa lebih dominan untuk mengobrol dengan temannya sendiri daripada memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini berdampak terhadap nilai siswa dalam mencapai KKM (kriteria ketuntasan minimum) di MI Hidayatussibyan Dlanggu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, KKM tersebut yaitu 75 dan hanya dicapai oleh beberapa siswa, diantaranya dari 21 siswa yang mencapai KKM berjumlah 7 siswa, sedangkan siswa yang lain masih dikatakan hasil belajarnya masih rendah dalam memenuhi KKM, sehingga perlu adanya perbaikan dalam menciptakan sebuah inovasi pada model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran Aqidah Akhlak dikelas III.

³ Fitri Fatimatuzzahroh, Lilis Nurteti, dan S. Koswara, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode Lectures Very," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1 (2019), 38.

⁴ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 1997), 14.

⁵ Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam & Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2011), 223.

⁶ Tutut Kurniawan, "Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar," *Jurnal Of Elementary Education* vol.4, no.2 (2015).

Model pembelajaran adalah cara yang digunakan dalam pembelajaran yang bersifat sistematis.⁷ Adapun model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini adalah model *Cooperative Learning* Tipe NHT dan itu merupakan bagian dari *Cooperative Learning*.

Model *Cooperative Learning* adalah suatu bentuk kerjasama yang terdiri dari kelompok kecil yang beranggotaan 5-6 siswa pada setiap masing-masing kelompok.⁸ Sedangkan model *Cooperative Learning* Tipe NHT adalah sebuah model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan, kerjasama antar siswa dalam sebuah kelompok, pemahaman siswa, mengembangkan sikap kepemimpinan dalam diri siswa, dan rasa percaya diri siswa serta model tersebut adalah model yang menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar.⁹

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahayu dan Ari Suningsih tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* dan *Think Pair Share*”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe NHT membawa pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika daripada hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran TPS.¹⁰ Penelitian kedua dilakukan oleh Putu Tia Vivi Muliandari tentang “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Matematika”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar yang baik terhadap siswa yang dibelajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe NHT.¹¹

Berdasarkan dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti perlu menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT, karena model tersebut merupakan model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat berdampak pada hasil belajar Aqidah Akhlak kelas III di MI Hidayatussibyan

⁷ Trianto Ibnu Badae Al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 19.

⁸ Yuberti, *Teori Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar dan Pendidikan* (Bandar Lampung: Anugerah Utama Raharja, 2014), 35.

⁹ Donni Juni Priansa, *Pengembangan Startegi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 333.

¹⁰ Siti Rahayu dan Ari Suningsih, “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* dan *Think Pair Share*,” *Jurnal Internasional Of Trends In Mathematic Education Research* vol.1, no. 1 (2018), 20.

¹¹ Putu Tia Vivi Muliandari, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *International Journal of Elementary Education*, vol. 3, no. 2 (2019), 137.

Dlanggu agar lebih baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan dan keefektivitasan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak kelas III MI Hidayatussibyan Dlanggu.

Model *Cooperative Learning* Tipe NHT sebagai inovasi dari model pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan, model tersebut juga bisa digunakan pada materi yang lain, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kelebihan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dibandingkan dengan model pembelajaran yang lain yaitu dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh dan semua siswa menjadi siap dalam kegiatan pembelajaran.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan bentuk *Quasi Experimental* Tipe *Nonequivalent Control Group Design* menggunakan 2 kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe NHT, sedangkan kelompok kontrol tidak mendapatkan perlakuan.¹²

Penelitian ini dilaksanakan di MI Hidayatussibyan Dlanggu Kec. Deket Kab. Lamongan pada bulan Oktober 2020 sampai dengan bulan Mei 2021. Adapun pelaksanaan tersebut dilaksanakan di kelas III A sebagai kelas eksperimen dan kelas III B sebagai kelas kontrol dengan jumlah masing- masing 21 siswa.

Adapun prosedur dari penelitian ini adalah: melakukan observasi awal, melakukan analisis observasi untuk mengetahui permasalahan dalam penelitian, mencari alternatif untuk memecahkan masalah, mempersiapkan perencanaan penelitian diantaranya: menyusun instrumen penelitian yaitu silabus, RPP dan instrumen tes, melakukan validasi instrumen, melakukan uji coba ke non responden, melaksanakan *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, melaksanakan penelitian sebanyak empat kali pertemuan, mengolah data hasil penelitian, dan menyusun laporan yang berkaitan dengan paparan hasil penelitian.

Instrumen pada penelitian ini menggunakan lembar observasi, pedoman wawancara, dokumentasi dan lembar tes hasil belajar yang terdiri dari 25 soal. Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Instrument tes

a) Uji validitas ahli

Pada instrumen penelitian ini, dilakukan pengujian validitas oleh ahli yang meliputi silabus dan RPP. Validasi tersebut mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar. Keseluruhan instrumen penelitian ini akan dinyatakan valid atau tidak valid oleh ahli.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2017), 72.

Adapun skor penilaian validasi pada Silabus dan RPP dapat dilihat pada tabel 1.¹³

Tabel 1 Skor Penilaian

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Baik	4
2	Baik	3
3	Cukup Baik	2
4	Kurang Baik	1

Menurut Arikunto kriteria dari uji validitas ahli dapat dilihat pada tabel 2.¹⁴

Tabel 2 Kriteria Validasi Ahli

	Skor	Kategori	Keterangan
1	80-100	Baik Sekali	Dapat digunakan tanpa revisi
2	66-79	Baik	Dapat digunakan dengan revisi kecil
3	56-65	Cukup	Dapat digunakan dengan revisi sedang
4	40-45	Kurang	Dapat digunakan dengan revisi besar
5	30- 39	Gagal	Tidak dapat digunakan

b) Uji validitas butir soal

Penelitian ini dilakukan pengujian validitas oleh ahli yang meliputi butir soal *pretest* dan *posttest*, setelah dilakukan uji validitas oleh ahli dan butir soal tersebut dinyatakan valid maka peneliti melakukan uji coba soal tersebut pada siswa non responden.

Adapun kriteria dari uji validitas ahli dapat dilihat pada tabel 3.¹⁵

Tabel 3 Uji Kevalidan Ahli Butir Soal

No	Interval Skor	Kategori Kevalidan
1	$3 \leq VR \leq 4$	Sangat Valid
2	$2 \leq VR \leq 3$	Valid
3	$1 \leq VR \leq 2$	Kurang Valid
4	$0 \leq VR \leq 1$	Tidak Valid

¹³ Selly Candra Citra Murti, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Model Learning Cycle 7E Untuk Melatihkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Siswa Pada Pokok Bahasan Kalor di SMPN 2 Banyuwangi," *Seminar Nasional Pendidikan*, ISSN: 2527- 5917 (2016), 709.

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Rizki Riyani, Syafdi Maizora, dan Hanifah, "Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*, vol. 1 (2017), 62.

c) Uji Prasyarat

Uji prasyarat pada penelitian ini menggunakan dua cara, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui sampel populasi yang berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah ada persamaan atau tidak antara satu sampel dengan yang lainnya.¹⁶

d) Hasil Belajar

Pengolahan data hasil belajar diawali dengan menggunakan soal *Pretest* dan *Posttest* yang kemudian hasilnya dirata-rata untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh siswa baik sebelum dan sesudah menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT.

Selanjutnya, setelah diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dilakukannya uji hipotesis *Independent Sample T-Test* yang berbantu SPSS 23 untuk mengetahui efektivitas dari penerapan model *Cooperative Learning* Tipe NHT.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pelaksanaan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Model *Cooperative Learning* Tipe NHT terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas III MI Hidayatussibyan Dlanggu. Adapun sintaks dari model *Cooperative Learning* Tipe NHT adalah sebagai berikut: Persiapan, pembentukkan kelompok, setiap kelompok harus memiliki buku panduan, diskusi masalah, berpikir bersama, menjawab, dan memberikan kesimpulan.¹⁷

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada kelas III A sebagai kelas eksperimen yang dilakukan di MI Hidayatussibyan Dlanggu pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, diantaranya:

- a. Pertemuan pertama yaitu pemberian *pretest* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- b. Pertemuan kedua yaitu penerapan model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada kelas eksperimen, dalam pelaksanaan model tersebut terdapat 3 tahapan kegiatan, antara lain:

- 1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan ini dilakukan dengan cara sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a secara bersama-sama, kemudian guru mengecek

¹⁶ Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Gramasurya, 2017), 79.

¹⁷ Priansa, *Pengembangan Startegi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*, 337.

kehadiran siswa serta mengecek kesiapannya, dan guru memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan sintaks dari model *Cooperative Learning* Tipe NHT diantaranya: pertama- tama siswa disuruh mengamati dan membaca buku pegangan yang berkaitan dengan materi Asma' Allah Al- Kabir dan Al- Azim, kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas kepada teman dan guru, apabila dirasa siswa tersebut sudah faham terkait materi maka guru akan membentuk kelompok diskusi, dalam kegiatan tersebut terdapat 4 kelompok, setiap kelompok beranggotan 5 orang dan hanya 1 kelompok yang beranggotaan 6 orang, setiap masing- masing kelompok mendapatkan 1 nomor yang digunakan di atas kepala, dan guru memberikan pertanyaan yang sangat bervariasi dan pertanyaan tersebut ditulis pada kertas yang telah disediakan oleh guru, setiap kelompok berpikir untuk menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dari pertanyaan yang telah diperoleh, setelah mengetahui jawabannya maka setiap kelompok menuliskan jawaban yang dianggap benar oleh kelompoknya, kemudian guru membimbing dan memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan hasil jawabannya didepan kelas.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru melaksanakan penilaian dan merefleksi materi yang sudah didiskusikan dan memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas, kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran dengan membaca bacaan hamdalah secara bersama- sama dan mengucapkan salam.

c. Pertemuan ketiga

Pertemuan ketiga pada penelitian ini sama dengan pertemuan kedua yaitu dengan melaksanakan model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada kelas eksperimen, dalam pelaksanaan model tersebut terdapat 3 tahapan kegiatan, antara lain:

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan ini dilakukan dengan cara sebelum memulai pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa untuk berdo'a secara bersama- sama, kemudian guru mengecek kehadiran siswa serta

mengecek kesiapannya, dan guru memberikan motivasi serta menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti dilaksanakan sesuai dengan sintaks dari model *Cooperative Learning* Tipe NHT diantaranya: siswa mengamati peta konsep yang telah dibagikan oleh guru pada masing- masing kelompok, setelah itu siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang contoh perilaku yang mencerminkan Asma' Allah Al- Kabir dan Al- Azim serta adanya kandungan dan bukti dari Asma' Allah Al- Kabir dan Al- Azim, sebelum memulai diskusi guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas kepada teman dan guru, apabila dirasa siswa tersebut sudah faham terkait materi maka guru akan membentuk kelompok diskusi, dalam kegiatan tersebut terdapat 4 kelompok, setiap kelompok beranggotan 5 orang dan hanya 1 kelompok yang beranggotaan 6 orang, setelah itu guru memberikan setiap masing- masing kelompok 1 nomor yang digunakan diatas kepala. Setiap masing- masing kelompok bersama- sama membaca terkait contoh perilaku yang mencerminkan Asma' Allah Al- Kabir dan Al- Azim serta kandungan dan bukti adanya Asma' Allah Al- Kabir dan Al- Azim, kemudian setelah membaca setiap kelompok diberi pertanyaan oleh guru yang bervariasi terkait materi yang dipelajari hari ini, selanjutnya setiap kelompok berpikir untuk menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dari pertanyaan yang diperoleh, setelah mengetahui jawabannya guru memberikan waktu 5 menit pada masing- masing kelompok untuk menuliskan jawabannya dikertas yang telah disediakan oleh guru, kemudian guru membimbing dan memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan hasil jawabannya didepan kelas.

3) Kegiatan inti

Kegiatan ini dilakukan dengan cara guru melaksanakan penilaian dan merefleksi materi yang sudah didiskusikan dan memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dibahas, kemudian guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan menutup pembelajaran dengan membaca bacaan hamdalah secara bersama- sama dan mengucapkan salam.

d. Pertemuan keempat yaitu pemberian *posttest* yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Pada pertemuan diatas terdapat dua lembar observasi dari keterlaksanaan pembelajaran. Lembar observasi itu digunakan pada pertemuan kedua dan ketiga

saat kegiatan pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Learning* Tipe NHT.

2. Efektivitas Model *Cooperative Learning* Tipe NHT Terhadap Hasil Belajar

Efektivitas dari model *Cooperative Learning* Tipe NHT dapat dilihat berdasarkan hasil belajar pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil belajar tersebut dapat dilihat pada tabel 4.

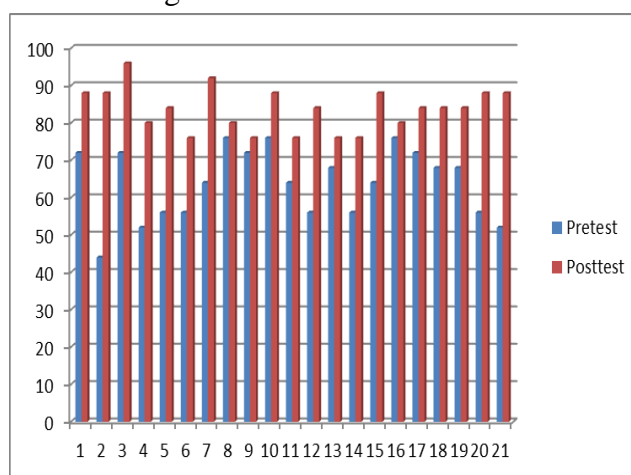
Tabel 4 Hasil Nilai *Pretest Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas Eksperimen					Kelas Kontrol				
Inisial Siswa	Pre Test	Post Test	N-Gain	Klasifikasi	Inisial Siswa	Pre Test	Post test	N-Gain	Klasifikasi
AM	72	88	0,57	Sedang	AWM	44	76	0,57	Sedang
ARAR	44	88	0,79	Tinggi	CMA	88	92	0,33	Sedang
AA	72	96	0,86	Tinggi	CCSP	68	88	0,63	Sedang
AANS	52	80	0,58	Sedang	FEP	64	76	0,33	Sedang
AJ	56	84	0,64	Sedang	FNA	68	80	0,38	Sedang
ATQ	56	76	0,45	Sedang	INC	76	80	0,17	Rendah
FMF	64	92	0,78	Tinggi	IW	56	76	0,45	Sedang
IFM	76	80	0,17	Rendah	IAN	48	80	0,62	Sedang
MAF	72	76	0,14	Rendah	KSA	72	96	0,86	Tinggi
MMS	76	88	0,5	Sedang	LA	72	84	0,43	Sedang
MNM	64	76	0,33	Sedang	LNB	64	68	0,11	Rendah
MAK H	56	84	0,64	Sedang	MRY	64	72	0,22	Rendah
MAA S	68	76	0,25	Rendah	MAPA	60	76	0,4	Sedang
MHF	56	76	0,45	Sedang	MTH	52	72	0,42	Sedang
NSP	64	88	0,67	Sedang	MAJ	48	68	0,38	Sedang
NAS	76	80	0,17	Rendah	MMAL	64	76	0,33	Sedang
NA	72	84	0,43	Sedang	NHA	48	68	0,38	Sedang
NF	68	84	0,5	Sedang	NKA	80	84	0,2	Rendah
RHP	68	84	0,5	Sedang	RAMN	68	84	0,5	Sedang
VA	56	88	0,73	Tinggi	SHZ	68	80	0,38	Sedang
ZK	52	88	0,75	Tinggi	SDPP	48	88	0,77	Tinggi
Rata-rata	63,81	83,62	0,52	Sedang	Rata-rata	62,86	79,24	0,42	Sedang

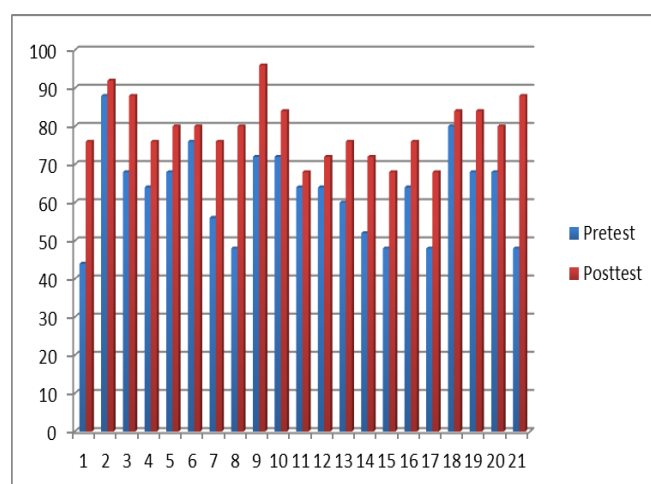
Berdasarkan dari tabel 4 diatas skor rata- rata hasil belajar *pretest* pada kelas eksperimen adalah 63,81, nilai *pretest* tertinggi diperoleh 76 dan nilai *pretest* terendah diperoleh 44, sedangkan untuk skor rata- rata hasil belajar *posttest*

adalah 83,62, nilai *posttest* tertinggi diperoleh 96 dan nilai *posttest* terendah diperoleh 88. Selain itu skor rata-rata hasil belajar *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol juga dapat dilihat pada tabel 4 yang menunjukkan skor rata-rata hasil belajar *pretest* adalah 62,86, nilai *pretest* tertinggi diperoleh 88 dan nilai *pretest* terendah diperoleh 44, sedangkan untuk skor rata-rata hasil belajar *posttest* adalah 79,24, nilai *posttest* tertinggi diperoleh 96 dan nilai *posttest* terendah diperoleh 68. Hasil belajar tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata pada kelas kontrol.

Adapun perbedaan rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat diperjelas melalui diagram dibawah ini.



Grafik 1 Diagram Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen



Grafik 2 Diagram Rata-Rata Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Berdasarkan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang mendapat perlakuan pembelajaran model *Cooperative Learning* Tipe NHT mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal itu dibuktikan dari peningkatan rata-rata kelas eksperimen sebesar 19,81, sedangkan kelas kontrol peningkatannya hanya sebesar 16,38. Dari rata-rata nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dijelaskan diatas terdapat perbedaan sebesar 3,43.

Setelah diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* kemudian dilakukannya uji hipotesis untuk mengetahui efektivitas dari penerapan model *Cooperative Learning* Tipe NHT. Adapun uji hipotesis ini menggunakan SPSS 23 dengan rumus *Independent Sampel T-Test* yang menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,044 < 0,05$, maka sebagai mana dasar pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian dapat diartikan bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe NHT efektif terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas III MI Hidayatussibyan Dlanggu.

D. Simpulan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Hidayatussibyan Dlanggu. Penelitian ini menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe NHT dengan 4 kali pertemuan, pada pertemuan pertama yaitu memberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, pertemuan kedua dan ketiga yaitu melaksanakan model *Cooperative Learning* Tipe NHT pada kelas eksperimen, Setelah itu pada pertemuan keempat diberikan tes berupa *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Model *Cooperative Learning* Tipe NHT menghasilkan nilai berdasarkan perolehan uji hipotesis (*Independent Sample T Test*) berbantu dengan data SPSS 23 dan diperoleh nilai sig $0,044 < 0,05$ yang menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan demikian bahwa Model *Cooperative Learning* Tipe NHT efektif terhadap hasil belajar Aqidah Akhlak kelas III MI Hidayatussibyan Dlanggu. Selain itu nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 83,62, sedangkan rata-rata nilai *posttest* pada kelas kontrol sebesar 79,24, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada kelas yang menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe NHT dan kelas yang menerapkan metode Ceramah dan Tanya Jawab.

Model *Cooperative Learning* Tipe NHT ini dapat diterapkan lagi pada materi yang lain namun dengan memperhatikan kecocokan materi, bisa juga digunakan pada materi yang sama namun dengan model atau metode yang berbeda agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa, serta bisa juga digunakan pada variabel yang lain

sehingga bisa untuk meningkatkan motivasi, kreativitas siswa, serta keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Daftar Rujukan

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Fatimatuzzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode Lectures Very. *Penelitian Pendidikan Islam*, vol. 7, no. 1 (Institut Agama Islam Darussalam).
- Hajjaj, M. F. (2011). *Tasawuf Islam & Akhlak*. AMZAH.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Kurniawan, T. (2015). Analisis Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Of Elementary Education*, vol. 4, no. 1.
- Muliandari, P. T. V. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *iInternational Journal of Elementary Education*, vol. 3, no. 2 (Universitas Pendidikan Ganesha), 137.
- Murti, S. C. C. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Model Learning Cycle 7E Untuk Melatihkan Keterampilan Penyelesaian Masalah Siswa Pada Pokok Bahasan Kalor di SMPN 2 Banyuwangi. *Seminar Nasional Pendidikan, ISSN: 2527- 5917*.
- Mustofa, A. (1997). *Akhlak Tasawuf*. CV PUSTAKA SETIA.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Gramasurya.
- Priansa, D. J. (2017). *Pengembangan Startegi & Model Pembelajaran Inovatif, Kreatif, Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik*. Pustaka Setia.
- Rahayu, S., & Suningsih, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together dan Think Pair Share,. *Jurnal Internasional Of Trends In Mathematict Education Research*, vol. XIV, no. 1.
- Riyani, R., Maizora, S., & Hanifah. (2017). Uji Validitas Pengembangan Tes Untuk Mengukur Kemampuan Pemahaman Relasional Pada Materi Persamaan Kuadrat Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. alfabeta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group.
- Trianto Ibnu Badae Al-Tabany. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Prenada Media Group.
- Wartono, T. (2017). Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*.